

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pembaharuan sistem pendidikan Nasional merupakan langkah strategis untuk mewujudkan visi utama yang diemban oleh pendidikan Nasional sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Terwujudnya sistem pendidikan terutama sekolah sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia sehingga berkembang menjadi manusia yang berkualitas, mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah yang implementasinya diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Jika di cermati bahwa pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai tingkat optimalis yang di harapkan namun sebagai jabatan profesional, maka kepala sekolah harus dapat menunjukkan kinerja yang tinggi dalam bekerja.

Berbicara soal Pendidikan bahwa dalam pesat teknologi kita bisa mengkaji sejumlah literatur yang membahas tentang sekolah efektif akan dijumpai rumusan pengertian yang bermacam-macam. Sekolah efektif adalah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, maupun status sosial ekonomi, dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah itu. Dalam ilmu pendidikan maka kita harus mempelajari bagaimana cara pengelolaan sekolah dan makna dari sekolah tersebut, bisa dijelaskan bahwa Sekolah bertaraf internasional merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia dengan standar mutu Internasional, pros-

es belajar mengajar di sekolah ini menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada.

Paradigma baru pendidikan, menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran. Dengan demikian guru merupakan pembimbing, pengarah dan pendorong siswa untuk melakukan aktifitasnya. Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Sekolah bertaraf internasional standar pendidikan adalah sekolah standar nasional yang menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan dan bertaraf internasional sehingga diharapkan kelulusannya memiliki kemampuan daya saing yang internasional.

Pengembangan SBI di Indonesia didasari oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3. Dalam ketentuan ini, pemerintah didorong untuk mengembangkan satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Sekolah-sekolah pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, sesuai dengan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Obyek Penjaminan Standar Pengelolaan untuk Indikator Kinerja Kunci Minimal wajib memenuhi Standar Pengelolaan dengan Indikator Kinerja Kunci Tambahan meraih Sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000. Hal ini ditegaskan lagi dalam Permendiknas No. 78 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah pada Pasal 11 ayat a dan ayat b.

Kenyataan menunjukkan bahwa beberapa Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional telah berupaya meraih Sertifikat ISO 9001, tetapi masih belum memenuhi Standar Pengelolaan. Penyelaraskan antara Visi, Misi, Nilai Inti dan Sasaran Sekolah serta menerjemahkan atau mewujudkannya menjadi Rencana Kerja Sekolah, membutuhkan lebih dari sekedar sertifikat, namun perlu strategi dan sistem manajemen *Balanced Scorecard (BSC)*. Dalam menerapkan sistem manajemen BSC, tiap satuan pendidikan perlu memenuhi prinsip memiliki pedoman Pengelolaan Biaya Investasi dan Biaya Operasional lembaganya serta mampu menyajikan Laporan Keuangannya. Hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Pendidikan yang memenuhi sejumlah persyaratan sebagaimana diamatkan Permendiknas No. 78 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan SBI pada Pasal 13 dan Pasal 14.

ISO 9001 merupakan standar international yang mengatur tentang sistem management Mutu (*Quality Management System*), oleh karena itu seringkali disebut sebagai “ISO 9001, QMS” adapun tulisan 2008 menunjukkan tahun revisi, maka ISO 9001:2008 adalah system manajemen mutu ISO 9001 hasil revisi tahun 2008. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terutama semakin luasnya dunia usaha, maka kebutuhan akan pengelolaan system manajemen mutu semakin dirasa perlu dan mendesak untuk diterapkan pada berbagai scope industry yang semakin hari semakin beragam. Versi 2008 ini adalah versi terbaru yang diterbitkan pada Desember 2008 lalu. Sistem ISO 9001:2008 focus pada efektivitas proses *continual improvement* dengan pilar utama pola berpikir PDCA, di mana dalam setiap process senantiasa melakukan perencanaan yang matang, implementasi yang terukur dengan jelas, dilakukan evaluasi dan analisis data yang akurat serta tindakan perbaikan yang sesuai dan monitoring pelaksanaannya agar benar-benar bisa menuntaskan masalah yang terjadi di organisasi.

Sistem Manajemen Sekolah adalah tata laksana yang mengatur proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan elemen-elemen suatu Sekolah untuk mencapai tujuan Sekolah secara efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat didefinisikan juga sebagai perusahaan yang memproduksi lulusan yang sangat tergantung dengan kepuasan konsumen. Oleh karena itu, untuk memenuhi mutu yang diharapkan oleh konsumen (lapangan kerja), SMK perlu mencari model manajemen yang paling efektif untuk tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Gotong Royong Telaga, diperoleh data dari beberapa informan bahwa SMK Gotong Royong Telaga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang telah menggunakan sistem ISO 9001 : 2008 sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Gotong Royong Telaga sejak bulan Mei 2012. Dengan menerapkan standart ISO 9001 maka suatu sekolah diharapkan memiliki konsistensi di dalam mengelola sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, visi dan misi sekolah serta program – program sekolah yang telah dicanangkan dan disebar luaskan kepada masyarakat. Disamping itu diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan (*Continual Improvement*) terhadap kinerja sekolah sehiongg kualitas dan out put sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dan sempurna dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam Penerapan Standar ISO 9001 : 2008 di SMK Gotong Royong Telaga.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan standar ISO 9001 : 2008 sebagai standar peningkatan sistem manajemen mutu pendidikan di SMK Gotong Royong Telaga.
2. Penerapan standar ISO 9001 : 2008 dalam bidang manajemen sekolah di SMK Gotong Royong Telaga.
3. Dampak sistem ISO 9001:2008 terhadap peningkatan sistem manajemen mutu di SMK Gotong Royong Telaga.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan standar ISO 9001:2008 di SMK Gotong Royong Telaga.
2. Untuk mengetahui penerapan standar ISO 9001:2008 di SMK Gotong Royong Telaga.
3. Untuk mengetahui dampak sistem ISO 9001:2008 terhadap peningkatan sistem manajemen mutu di SMK Gotong Royong Telaga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi SMK Gotong Royong Telaga, sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan peningkatan sistem manajemen mutu pendidikan dalam menghadapi globalisasi pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bahwa pentingnya pengelolaan sekolah dengan standar ISO 9001 : 2008 untuk sekolah bertaraf internasional.

3. Bagi peneliti, sebagai media latihan untuk meneliti secara ilmiah dan memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan dalam menelaah masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat.
4. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, sebagai bahan pelengkap referensi penelitian dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan.